

UPAYA GURU PJOK DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAIAN BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 MILA

Syahru Ramadhan¹, Indah Lestari², Usni Khamsur Ramadhan³

Universitas Jabal Ghafur Sigli

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Syahruramadhanmpo2015@gmail.com

ABSTRACT

Kemampuan motorik penting dipelajari dalam pelajaran pendidikan jasmani karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik. Ada tiga komponen dasar dominan psikomotor, yaitu: domain yang bersifat jasmani (psysical), kesegaran (fitness), dan permainan (play). Komponen bersifat jasmani terkait dengan status anatomis atau struktural. Komponen motorik berhubungan dengan kualitas gerak atau cara melakukan gerakan. Adapun unsur-unsur kemampuan motorik terdiri dari: (1) kekuatan, (2) kecepatan, (3) power, (4) ketahanan, (5) keseimbangan, (6) fleksibilitas, dan (7) koordinasi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya latihan permainan bola basket terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik kasar yang dimiliki dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan dari berlatih bola basket terhadap kemampuan atau peningkatan motorik kasar para siswa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan populasi adalah Kepala dan wakil Kepala Sekolah, Kepala dan wakil Bagian Kurikulum dan para Guru PJOK serta Wali kelas yang ada di SMA Negeri I Mila Kabupaten Pidie. Dengan demikian jumlah populasi seluruhnya adalah berjumlah 20 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian merupakan total sampel artinya mengambil seluruh populasi sebagai sampel, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan Agar yang diperoleh dalam penelitian ini data kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk Skala Likert yang telah dimodifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan bahwa Guru PJOK telah mengembangkan motorik kasar siswa melalui pembelajaran bola basket dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri I Mila Kabupaten Pidie tahun ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: guru pjok, motorik kasar, bola basket

ABSTRAK

Motor skills are important to learn in physical education lessons because movement abilities are part of the psychomotor domain. There are three basic components of psychomotor dominance, namely: the physical (psysical) domain, fitness (fitness), and play (play). Physical components related to anatomical or structural status. The motor component relates to the quality of movement or how to perform the movement. The elements of motor skills consist of: (1) strength, (2) speed, (3) power, (4) endurance, (5) balance, (6) flexibility, and (7) coordination. The purpose of this study was to determine whether or not the effect of playing basketball exercises on improving students' gross motor skills, to determine the extent of gross motor skills possessed and to determine the extent to which the level of effectiveness of practicing basketball on the ability or improvement of students' gross motor skills. This research is a descriptive study with the population being the head and deputy principal of the school, the head and deputy of the Curriculum Section and the PJOK teachers and homeroom teacher at SMA Negeri I Mila,

Pidie Regency. Thus the total population is 20 people. While the sample in this study is the total sample, meaning that it takes the entire population as a sample, the data collection technique uses a questionnaire and the agar obtained in this study is quantitative data, so each answer item is given a score in the form of a modified Likert Scale. Based on the research results obtained, it can be concluded that overall the PJOK teacher has developed students' gross motor skills through learning basketball in PJOK learning at SMA Negeri 1 Mila, Pidie Regency, academic year 2021/2022.

Keywords: corner teacher, gross motor skills, basketball

1. Pendahuluan

Pada umumnya setiap aktivitas kehidupan manusia tidak terlepas dari gerak. Manusia melakukan aktivitas gerak sesuai dengan kemampuan sendiri. Belajar gerak dasar yang paling ideal terjadi pada fase anak-anak. Di dalam kehidupan ini gerak sangat dibutuhkan oleh setiap manusia untuk melakukan aktivitas, penguasaan gerak sejak masa kecil akan membantu menjadi manusia terampil di kehidupan yang akan datang sehingga dapat tercapai kehidupan yang lebih baik.

Proses motorik terjadi atas kerja beberapa bagian tubuh, saraf, otak dan juga otot, sehingga terjadi gerakan baik gerak reflek atau gerak tak disadari maupun yang disadari. Fungsi sel saraf motorik adalah mengirim impuls dari sistem saraf pusat sampai ke otot, sehingga ujung akson mengeluarkan zat kimia sehingga otot berkontraksi dan terjadi proses motoris. Proses perkembangan motorik anak melalui tahap-tahap yang sesuai dengan umur. Tahap-tahap motorik merupakan dasar kemampuan motorik selanjutnya yang lebih kompleks. Jika keterampilan motorik dasar matang, maka motorik lain lebih rumit akan lebih mudah dilakukan oleh anak.

Kemampuan motorik adalah kemampuan seseorang untuk berbagai nomor olahraga yang diajarkannya dan menandakan kemampuan keterampilan umum. Kemampuan motorik atau kemampuan gerak tersebut merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi olahraga.

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam pendidikan jasmani, agar siswa menjadi terampil melakukan aktivitas fisik.

Kemampuan motorik penting dipelajari dalam pelajaran pendidikan jasmani karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psiko motorik. Ada tiga komponen dasar dominan psiko motor, yaitu: domain yang bersifat jasmani (*physical*), kesegaran (*fitness*), dan permainan (*play*). Komponen bersifat jasmani terkait dengan status anatomis atau struktural. Komponen motorik berhubungan dengan kualitas gerak atau cara melakukan gerakan. Komponen kesegaran menunjuk pada kuantitas gerakan, atau seberapa lama gerakan yang dilakukan dapat dipertahankan, dan komponen bermain menyajikan akumulasi perkembangan domain psiko motor.

Adapun unsur-unsur kemampuan motorik terdiri dari: (1) kekuatan, (2) kecepatan, (3) power, (4) ketahanan, (5) keseimbangan, (6)

fleksibilitas, dan (7) koordinasi. Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik. Kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh. Kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik. Aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk anak adalah motorik, kognitif, emosi, sosial, moralitas, dan kepribadian.

Menurut Sukadiyanto (2001: 70) “Kemampuan motorik merupakan suatu kemampuan umum seseorang yang berkaitan dengan penampilan keterampilan gerak atau tugas gerak”. Menurut Oxendine yang dikutip oleh Setyo Nugroho (2005: 9) “kemampuan motorik adalah terminologi yang digunakan untuk menggambarkan kecakapan seseorang dalam berbagai keterampilan yang agak mengarah penguasaan keterampilan dasar dan aktifitas kesegaran yang bersifat umum”.

Dari berbagai uraian di atas bahwa jelas kemampuan motorik kasar harus dapat dibangun dan dikembangkan dengan baik, sehingga anak akan dapat mengikuti atau akan mampu mempelajari berbagai keterampilan-keterampilan pada cabang olahraga tertentu sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki. Namun demikian dari kedua faktor saling berpengaruh, artinya dengan berlatih berbagai cabang olahraga akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar seseorang, demikian sebaliknya kemampuan motorik kasar yang baik akan mampu mendukung ketercapaian keterampilan yang prima pula, sehingga kedua hal tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, salah satunya adalah dengan mengikuti latihan permainan bola basket, karena permainan ini merupakan salah satu permainan yang terdapat pada kurikulum pembelajaran PJOK.

Pada permainan atau teknik-teknik bermain bola basket mengandung berbagai unsur motorik kasar di dalam penerapannya, seperti berlari, melo-

mpat, melempar, berjalan dan yang lainnya, yang kesemuanya itu harus dipadukan dengan baik sehingga menghasilkan teknik yang sempurna pula. Namun dalam hal ini permainan basket akan dijadikan sebagai faktor pendukung atau faktor yang berpengaruh kepada unsur motorik kasar siswa. Dengan memberikan sebuah latihan bermain bola basket kiranya dapat mempengaruhi unsur-unsur motorik kasar mereka. Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan, maka penulis merasa terpenggal untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah dengan judul “Upaya Guru PJOK Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Basket di SMA Negeri 1 Mila”.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh latihan permainan bola basket terhadap peningkatan motorik kasar siswa SMA Negeri 1 Mila?
2. Sejauh mana kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh para siswa SMA Negeri 1 Mila?
3. Apakah sangat efektif kemampuan motorik kasar siswa SMA Negeri 1 Mila?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya latihan permainan bola basket terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa SMA Negeri 1

2. Metode

Metode Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan pelaku. Dalam hal ini informasi yang akurat dan sedang terjadi di lapangan yakni kondisi atau upaya guru PJOK dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa melalui permainan bola basket pada SMA Negeri I Mila Tahun pelajaran 2021/20212.

Populasi

Menurut Sugiyono (2013:2) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Jadi, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti.

Sesuai dengan karakteristik penelitian, peneliti tidak memandang semua itu sebagai objek, namun merupakan subjek dari pada penelitian tersebut, dalam hal ini dikarenakan peneliti memandang posisi guru PJOK merupakan pelaksana pembelajaran yang sejajar dengan posisi peneliti, sehingga diharapkan ada hal-hal yang selama ini belum terkemukakan atau tersembunyi akan dapat terungkap dengan pendekatan personal, dimana posisi guru merasa lebih dihargai oleh peneliti

dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 26 orang.

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sugiyono. (2013:2). "Atau sampel dapat juga didefinisikan sebagai bagian dari populasi". Nurul Zuriyah, (2007:119). Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit serta terjangkau, maka penulis akan mengambil seluruh populasi dan dijadikan sampel dalam penelitian, dalam hal ini sering disebut dengan total sampel, dengan demikian maka jumlah sampel

berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasi karena peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa yang sedang terjadi saat ini.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2013:2) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Jadi, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti.

Sesuai dengan karakteristik penelitian, peneliti tidak memandang semua itu sebagai objek, namun merupakan subjek dari pada penelitian tersebut, dalam hal ini dikarenakan peneliti memandang posisi guru PJOK merupakan pelaksana pembelajaran yang sejajar dengan posisi peneliti, sehingga diharapkan ada hal-hal yang selama ini belum terkemukakan atau tersembunyi akan dapat terungkap dengan pendekatan personal, dimana posisi guru merasa lebih dihargai oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi penelitian adalah Kepala dan wakil Kepala Sekolah SMA Negeri I Mila, Kepala Bagian Kurikulum dan para Guru PJOK dan Masing-masing Ketua Kelas dan Wakil dari masing-masing kelas yang ada di SMA Negeri I Mila Kabupaten Pidie. Dengan demikian jumlah populasi seluruhnya adalah berjumlah 26 orang,

Sampel

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sugiyono. (2013:2). "Atau sampel dapat juga didefinisikan sebagai bagian dari populasi". Nurul Zuriyah, (2007:119). Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit serta terjangkau, maka penulis akan

mengambil seluruh populasi dan dijadikan sampel dalam penelitian, dalam hal ini sering disebut dengan total sampel, dengan demikian maka jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 26 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik wawancara dan observasi merupakan teknik pengumpulan data primer, sedangkan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan menunjukkan seseorang itu sanggup dan mampu mengemban atau mengerjakan sesuatu yang ingin dicapainya (Depdiknas, 2008). Keterampilan merupakan bagian dari kemampuan yang dapat menunjang kehidupan seseorang dan memberikan nilai tawar terhadap diri seseorang yang

memilikinya (Muhammad Nurdin, 2004).

Seorang yang mampu membaca Al-Quran dengan baik, sudah barang pasti akan memudahkannya ketika belajar huruf arab dalam belajar bahasa arab. Ketika dia mampu melafalkan kata perkata dengan pengucapan yang sesuai, maka makna pesan yang disampaikan berupa arti dari tiap-tiap kata dalam al quran itu tersampaikan ke pendengar dengan baik, dijadikan tuntunan hidup dan sumber ilmu (Abdul Majid Khon, 2012).

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Proses pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dianggap lamban dan kurang sukses jika dibandingkan dengan pembelajaran Bahasa Asing yang lain seperti Bahasa Inggris. Keadaan ini dapat ditinjau berdasarkan lamanya waktu yang diperlukan oleh peserta didik yang diperlukan dalam mempelajari bahasa Arab mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai ke perguruan tinggi namun standar kompetensi yang dicapai belum maksimal. Tentunya perlu upaya khusus yang harus dipikirkan bersama oleh pendidik baik guru atau dosen terhadap pembelajaran Bahasa Arab (Ritonga, Nazir, dan Wahyuni 2020).

Keadaan tersebut diatas dapat dibatah dengan cara mengubah kebiasaan lama pendidik yang cenderung Klasikal menjadi pembelajaran yang lebih modern dengan pemanfaatan e-media atau teknologi informasi dalam upaya meningkatkan capaian pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih baik. Salah satu cara pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan menggunakan aplikasi google form dalam hal membuat presensi kehadiran peserta didik dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab (Hasan, 2020).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab ada tiga istilah penting yang harus dipahami, yaitu pendekatan, metode dan teknik (Rosyidi, 2011).

- a) Pendekatan atau bahasa Arab disebut dengan *madkhal* merupakan asumsi yang berkenaan dengan hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa. Pendekatan bersifat filosofis yang tertuju pada keyakinan atau sesuatu yang diyakini mekipun tidak dapat dibuktikan. Contohnya asumsi yang mengatakan bahwa bahasa merupakan sesuatu yang didengar dan diucapkan, sedangkan tulisan adalah produk dari ujaran.
- b) Metode atau dalam bahasa Arab disebut dengan *thariqah* merupakan cara atau rencana yang komplek terkait dengan penyajian materi pembelajaran bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan atau *madkhal* yang ditentukan. Metode ini bersifat prosedural, sehingga dalam satu pendekatan mungkin saja digunakan beberapa metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Teknik atau dalam bahasa Arab disebut *uslub* merupakan aktivitas khusus yang diterapkan di dalam kelas sesuai dengan pendekatan dan metode yang dipilih. Teknik ini lebih bersifat kepada hal operasional atau *action*. Teknik sangat erat kaitannya dengan kemampuan pendidik dalam berkreaitivitas dan berinovasi di dalam kelas.

3. Kesalahan dalam Fonetik Bahasa Arab

Kesalahan pelafalan bahasa adalah kekeliruan yang disebabkan tidak sesuainya bunyi huruf yang dikeluarkan pembicara maupun yang diterima oleh lawan bicara. Ghuftron

menyatakan bahwa ada lima langkah perbaikan kekeliruan berbahasa, antara lain: mengumpulkan sampel, identifikasi, penjelasan, pembagian dan evaluasi kekeliruan (Ghufron, 2015).

Fonologi bagian dari linguistik yang membahas tentang bunyi atau suara, yang terbagi kedalam dua sub bagian yaitu fonetik dan fonemik. fonetik kajiannya terfokus pada bunyi saja (Chaer, 2007). Sedangkan fonemik fokus pada fungsi bunyi yang memiliki perbedaan arti atau makna (Irawati, 2013).

4. Media sosial sebagai media dalam pembelajaran

Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat mempengaruhi pikiran, perhatian, perasaan, dan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar (Ahmad, 2005).

Media sangat dibutuhkan dalam transformasi pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu cara penting dan dianggap berhasil dalam hal pembentukan karakter manusia. (Ulyan Nasri, 2018) Oleh karena itu, salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh pendidik adalah menguasai penguasaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman.

Era digital ini telah mengubah pola dan sistem pengajaran dan juga pembelajaran bahasa arab, era ini juga menyentuh bidang ilmu lainnya. Inovasi perubahan yang dilakukan bukan hanya fisik dari perangkat itu sendiri, tetapi juga dari sisi digitalnya. Media sosial merupakan salah satu contoh dari perkembangan teknologi dan inovasi perubahan tersebut, dari perangkat keras beralih ke perangkat lunak yang kita gunakan seperti Facebook, YouTube, Instagram, tiktok, dan lainnya yang merupakan bagian dari media sosial yang banyak digunakan dalam

memberikan informasi kepada penggunanya. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa (Lilis dan Taufiqur, 2020).

Media sosial dengan berbagai platform di dalamnya telah mewakili jenis-jenis media yang dirancang untuk membantu proses belajar mengajar di dunia pendidikan, yang terdiri dari audio, visual dan audio visual.

5. Hubungan Kemampuan Baca Al-Qur'an dengan Fonetik Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pengajar Bahasa Arab dan Tahfidzul Quran di program studi pendidikan bahasa Arab STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan memengaruhi fonetik mahasiswa dalam berbahasa Arab. Mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik—terutama dalam aspek tajwid dan makhārij al-ḥurūf—cenderung memiliki pelafalan huruf-huruf Arab yang lebih tepat, baik dalam konteks bacaan Al-Qur'an maupun dalam praktik pembelajaran Bahasa Arab sehari-hari.

Sebaliknya, siswa yang lemah dalam membaca Al-Qur'an umumnya mengalami kesalahan fonetik seperti:

- a) Pengucapan huruf yang mirip, seperti “ṣād” dan “sīn”, atau “ḍād” dan “dāl”, ataupun “ha” dengan “hamzah” dan huruf lainnya.
- b) Bacaan huruf yang Panjang dan pendek keliru
- c) Tempat keluar huruf yang tidak sesuai sehingga menyebabkan ketidaktepatan pelafalan dalam Bahasa Arab formal dan perbedaan makna.
- d) Sifat qalqalah yang tidak diterapkan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pelatihan dalam membaca Al-Qur'an secara tidak langsung berperan sebagai fondasi penting dalam pelafalan fonetik Bahasa Arab yang benar.

6. Jenis-Jenis Kesalahan Fonetik yang Ditemukan

Hasil data rekaman pelafalan fonetik arab dan pembacaan teks Arab serta hasil wawancara, peneliti mengidentifikasi bentuk kesalahan fonetik Arab yang dilakukan oleh mahasiswa PBA, antara lain:

- a) **Penggantian bunyi:** Huruf-huruf seperti ع (ain) digantikan dengan bunyi أ (Hamzah); ح (ha) digantikan dengan ه (ha biasa) atau خ (Kha) dan huruf lainnya.
- b) **Perubahan/penyimpangan bunyi:** Contohnya, ق (qaf) diucapkan seperti ك (kaf), ص (shad) diucapkan seperti س (sin).
- c) **Kesalahan dalam makhraj dan sifat huruf:** Mahasiswa masih banyak yang tidak membedakan antara huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan, seperti ذ, ز, ظ atau ص, س, ث.
- d) **Kesalahan intonasi dan tekanan kata:** Terutama dalam membaca ayat atau teks panjang, tekanan suara tidak sesuai dengan fonetik arab, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan arti dan kerancuan makna.

7. Analisis faktor penyebab kesalahan

Ada beberapa faktor yang ditemukan oleh peneliti yang menyebabkan kesalahan fonetik bahasa Arab, yaitu:

a) Kurangnya latihan mendengar dan melafalkan.

Faktor ini menjadi salah satu penyebab utama dari kesalahan fonetik Arab. Mendengar merupakan keterampilan pertama dalam pembelajaran bahasa, jika ini terlewatkan ataupun kurang dipelajari dengan baik, maka kemampuan bahasa menjadi tidak maksimal. Kemampuan melafalkan yang notabenehnya merupakan lanjutan dari mendengar, menempati posisi penting dalam bahasa, karena dengan melafalkan maka akan memberikan pemahaman kepada lawan bicara dalam berkomunikasi.

Kurangnya latihan mendengar dan pelafalan fonetik Arab diluar pembelajaran kampus menyebabkan rendahnya kemampuan mereka dalam pelafalan huruf-huruf yang memerlukan latihan secara intensif. Jika hal ini tidak dilakukan perbaikan, maka nantinya akan cenderung terjadinya perubahan bunyi atau bahkan pergantian huruf untuk memudahkan pelafalan mereka.

b) Latar belakang bahasa ibu (Bahasa Aceh/Indonesia).

Mahasiswa PBA yang umumnya berasal dari suku yang berbeda-beda di barat selatan Aceh, memiliki artikulasi dan lajah yang beraneka ragam. Mereka terdiri dari suku Aceh, Aneuk Jamee, Kluet, singkil, dan simeuleu, sehingga ada bunyi dan huruf Arab yang tidak ada pada bahasa ibunya. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri ketika melafalkan fonetik Arab.

Sebagai contoh, tidak adanya bunyi huruf ق، ض، ع، ذ، خ، menyebabkan kesalahan pengucapan dalam melafalkan huruf tersebut, dan mereka akhirnya mengganti ke huruf yang lebih dekat ke bahasa ibu mereka seperti huruf ك، ز، أ، sehingga memberikan pergeseran arti dan makna.

c) Waktu yang terbatas dan Minimnya praktik.

Waktu pembelajaran yang terbatas pada mata kuliah dengan bahasan materi fonetik Arab menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan dalam pelafalan fonetik Arab, sehingga praktik pelafalanpun menjadi sangat terbatas.

Secara umum, kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih berfokus pada tataran nahwu, sharf dan acapkali mengabaikan pelafalan huruf. Hal ini karena anggapan sebagian besar pembelajar bahasa Arab adalah muslim yang sudah bisa membaca Al Qur'an, sehingga kurikulum pembelajaran bahasa Arab pun memberikan porsi yang sangat terbatas terhadap pembelajaran fonetik Arab.

d) Minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual.

Minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual menjadi penyebab penting dalam kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam pelafalan fonetik Arab. Hal ini menyebabkan minat

belajar mahasiswa di kelas menjadi menurun dan cenderung membuat mereka bosan. Karena melalui media ini, mahasiswa dapat mengetahui cara dan bunyi huruf yang dilafalkan oleh penutur asli.

Pemanfaatan video pembelajaran sangat penting untuk diterapkan, karena bisa memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada mahasiswa, melalui video pelafalan huruf yang ditonton.

Mahasiswa dapat belajar dan melihat praktik pelafalan huruf secara lebih mendetail dari penutur aslinya, dan dengan pemanfaatan media berbasis audio visual, maka dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa terhadap pelafalan fonetik Arab ini.

8. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Perbaikan

Hasil wawancara dengan mahasiswa dan pengajar menunjukkan bahwa media sosial, khususnya *YouTube*, *TikTok*, *Instagram* dan Grup *WhatsApp*, mulai dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar fonetik Bahasa Arab dan dapat meningkatkan kemampuan pelafalan fonetik Arab, terutama melalui:

a) Konten Fonetik Interaktif

Mahasiswa menonton video pembelajaran tajwid yang membahas pelafalan huruf hijaiyah/fonetik Arab dari *nathiq al ashli* (penutur asli). *YouTube* menjadi media terlengkap dalam pemberian materi ditambah durasi yang panjang, hal ini memberikan kesempatan dan pengalaman belajar yang mendalam bagi mahasiswa.

Sedangkan konten-konten di *TikTok*, menempati posisi teratas

dalam hal belajar pelafalan huruf Arab yang lebih menghibur dengan variasi konten yang menyenangkan, sehingga minat belajar mahasiswa pun semakin meningkat.

b) Voice Note WhatsApp

WhatsApp menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan mahasiswa dalam pemberian informasi pembelajaran, dan tentunya dalam pelafalan fonetik Arab, banyak mahasiswa tertarik menggunakan aplikasi ini dengan berbagi rekaman suara.

Kelebihannya adalah, mahasiswa dapat dikoreksi langsung oleh pengajar dan bisa langsung mengirimkan bacaannya melalui pesan suara yang ada pada aplikasi tersebut.

Arahan praktik pembelajaran dari pengajarpun dapat secara langsung dibaca dan dikerjakan oleh mahasiswa, karena *WhatsApp* merupakan aplikasi yang digunakan oleh seluruh mahasiswa PBA

c) Instagram Live dan Reels Edukatif

Mahasiswa dapat memanfaatkan reel edukatif dalam belajar fonetik Arab, reels yang mirip *TikTok* tapi dapat menjangkau audiens yang berbeda menjadikannya pilihan media pembelajaran yang menyenangkan. mahasiswa PBA banyak menggunakan reels ini dalam pembelajaran bahasa Arab dan tentunya dapat diarahkan penggunaannya dalam belajar fonetik Arab.

Selain itu, fitur *instagram live* memungkinkan mahasiswa untuk bertatapapan dan belajar langsung secara online dengan penutur asli secara interaktif, sehingga dapat mengatasi kesalahan fonetik Arab mereka.

Dari hasil wawancara dan uraian Pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa, maka pemanfaatan media-media sosial seperti *YouTube*, *TikTok*, *Instagram* dan Grup *WhatsApp* tersebut terbukti meningkatkan minat belajar dan memperluas akses mahasiswa terhadap pembelajaran fonetik Arab dan dapat memperbaiki kesalahan pelafalan huruf Aab mereka.

Kurangnya latihan mendengar dan melafalkan, latar belakang bahasa ibu yang berbeda-beda, waktu yang terbatas dan minim praktik dapat diatasi dengan pemanfaatan media sosial seperti *YouTube*, *TikTok*, *Instagram* dan Grup *WhatsApp*.

Mahasiswa dapat dengan mudah melakukan latihan mendengar dan melafalkan, memperbaiki kesalahan yang dilatar belakangi oleh bahasa ibu dengan memperbanyak melihat konten-konten yang sesuai dengan kekurangan mereka serta minimnya waktu belajar di kelas serta praktiknya dapat dilakukan dengan mudah melalui media sosial, karena mereka dapat mengakses kapanpun dan belajar dimanapun.

4. Simpulan dan Saran

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana perbaikan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan mahasiswa. Platform seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *WhatsApp* memungkinkan mahasiswa mengakses materi fonetik yang disampaikan secara visual dan interaktif, serta memberikan ruang untuk praktik dan umpan balik secara real-time.

Dengan demikian, media sosial bisa menjadi pilihan strategis dan kreatif dalam pembelajaran fonetik bahasa Arab, terutama untuk meningkatkan pemahaman tentang bunyi secara nyata dan berkelanjutan.

Penelitian ini menyarankan agar para pengajar dan lembaga pendidikan menggunakan media sosial sebagai bagian

penting dalam metode mengajar fonetik di dalam lingkungan akademik.

Daftar Pustaka

Ahmad Arsyad, (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Akcay Kasapoglu, O. (2018). Leadership and Organization for the Companies in the Process of Industry 4.0 Transformation. *International Journal of Organizational Leadership*, 7.

Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gobena, G. A. (2018). Factors Affecting In-Service Teachers' Motivation: Its Implication to Quality of Education. *International Journal of Instruction*, 11(3).

Gufron, Syamsul. (2015). *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.

Hasan, H. (2020). *Optimalisasi Google Form Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi Covid-19*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 6(6)

Herman. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepribadian pada Kepuasan Kerja serta Implikasinya pada Komitmen terhadap Organisasi Bumdesa di Kabupaten Bogor. Universitas Pakuan

Hurst, W., Shone, N., Tully, D., Shi, Q., Chalmers, C., Hulse, J., & O'Hare, D. (2019). Developing a productivity accelerator platform to support UK businesses in the industry 4.0 revolution. *Third International Congress on Information and Communication Technology*.

Idris, C. (2019). The Effectiveness of Madrasah Head Leadership Competency in Increasing Educational Quality in Madrasah

Tsanawiyah Private Vocational School, Al Manar Medan. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal*, 1(2).

Irawati, Retno Purnama. (2013). *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: EGAACITYA.

Khon, Abdul Majid. (2012). *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Kencana.

Maklonia Meling Moto. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. © 2019-*Indonesian Journal of Primary Education*.

Nasri, U. (2018). *Bersahabat dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. Mataram: Haramain Lombok.

Nurdin, Muhammad. (2004). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: PrismaSophie.

Nursaid, N. (2020). The Leadership of Headmaster in Improving the Quality of Madrasa Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1)

Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*. Deepublish.

Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Maliki Press

Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. A. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*.

Santosa, D. P., Siregar, T. D., & Sylvia, N. (2021). The Effect Of Education Leadership And Education Supervision On The Improvement Of Education Quality In High Schools. *INTERNATIONAL JOURNAL ECONOMIC AND BUSINESS APPLIED*, 2(1)

Suaibah, L., & Rahman, T. (2020). Media Pembelajaran Pohon Pintar-Kita Bisa Berbasis Android Untuk Mata kuliah

- Bahasa Arab. Ijaz Arabi. Amelia, Abdul Fattah Nasution, Lola Amalia Sibarani, Wardah Sahrani Sibarani, and Yusuf Ali Ahmad Harahap. 2024. "Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas." *Cemara* 4092 (Iii).
- Firdaus, M. 2022. "Analisis Kesalahan Fonetik Maharah Qiraah Pada Mahasiswa." *TA'DIB: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 12 (2).
- Gobena, Gemechu Abera. 2018. "Classroom Management , Teachers ' Attitudes , Self-Confidence and Demography on In-Service Teachers ' Motivation : Its Implication to Quality of Education." *Journal of Education and Practice* 9 (4): 40–50.
- Ilham, Fauzan, Muh Haris Zubaidillah, and Ahmad Khalidi. 2024. "Eksplorasi Penggunaan Media Sosial Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Presfektif Mahasiswa." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09.
- International Center for Language Studies. 2025. "10 Most Spoken Languages in the World in 2025." 2025. <https://www.icls.edu/blog/most-spoken-languages-in-the-world>.
- Karomah, Fahrin Nailatil, Devita, Zulfikar Januarga Ramli, and Mas'odi. 2024. "Peran Dan Manfaat Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS* 15 (2): 211–22.
- Kasapoğlu, Özlem Akçay. 2018. "Leadership and Organization for the Companies in the Process of Industry 4 . 0 Transformation" 7: 300–308.
- Moto, Maklonia Meling. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education* 3 (1): 20–28.
- Muballighin, Kulyatul, and Sriana. 2024. "Analisis Kesalahan Fonologi Membaca Teks Bahasa Arab Pada Siswi Kelas VII M.Ts Putri Ma'arif Ponorogo." *Al-Mikraj* 4 (2): 1685–1703. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i0.2.5344>.
- Prayer, Times. 2025. "Muslim Population in the World 2025." 2025. <https://timesprayer.com/en/muslim-population/>.
- Wijaya, Mendra, Bayu Pratomo, Andi Batary Citta, and Sumardi Efendi. 2025. *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methods*. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia.